



Pokdarwis Harapkan Pengembangan Wedding Destination

Manfaatkan Potensi Alam, Budaya, dan Kearifan Lokal DIJ

JOGJA, Radar Jogja - Kelompok sadar wisata (pokdarwis) Warungboto mengharapkan berkembangnya *wedding destination* atau destinasi pernikahan di Jogjakarta. Lantaran aktivitas pendukung kegiatan pernikahan, turut mengungkit perekonomian warga.

Anggota Pokdarwis Warungboto Daryanto membenarkan, destinasi yang dikelolanya diminati sebagai lokasi foto *prewedding*. Dia tidak melakukan pencatatan, tapi berdasar pengamatannya, selalu ada pasangan melakukan sesi foto di situs yang telah ada sejak abad ke-18 itu. "Mereka (pasangan yang melakukan sesi foto, Red) kami utamakan," ungkapnya pada *Radar Jogja* kemarin (9/10).

Ayah satu orang putra berusia 44 tahun ini membeberkan, perekonomian warga turut terungkit melalui keberadaan Warungboto. Kendati tidak ada retribusi tiket masuk, sebagian warga menjadi juru parkir. Selain itu, warga sekitar situs juga membuka warung untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. "Ini (destinasi Warungboto, Red) mulai terkenal dan pengunjungnya naik, sejak dipakai *prewedding* sama Kahiyang Ayu (putri Presiden Joko Widodo, Red) sama Bobby Nasution," cetusnya.

Oleh sebab itu, Pokdarwis Warungboto mem-

fasilitasi kegiatan *prewedding*. Kendati, izin penggunaan bangunan harus dilayangkan melalui Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Jogjakarta (BPCB DIJ). "Pemuda di sini biasanya membantu untuk menyiapkan kebutuhan pendukung *prewedding*. Biasanya pemuda juga bantu jadi *tour guide*," lontarnya.

Daryanto lantas mengungkapkan, pokdarwis setempat berangan-angan menjadikan Warungboto sebagai destinasi pernikahan. Namun, terganjal oleh perizinan penggunaan situs yang kini diambil alih oleh BPCB DIJ. "Kami cukup maklum, karena ada kekhawatiran. Kalau-kalau nanti kegiatan malah merusak bangunan," sebutnya.

Terpisah, Ketua Forum Taaruf Indonesia (FORAIS) Ryan Budi Nuryanto justru dorong DIJ untuk dikenal sebagai *wedding destination*. Lantaran DIJ memiliki berbagai potensi keindahan alam, budaya, dan kearifan lokal. Sehingga pantas menjadi lokasi untuk mengikat janji sakral pernikahan.

Ryan menilai, DIJ pantas jadi sorotan dunia. Maka semestinya, potensi daya tarik wisata lebih dieksplorasi. Termasuk suguhan beragam kuliner yang tiap kabupaten-kota memiliki kekhasan masing-masing.

"Jadi ke DIJ bukan cuma berlibur, tapi juga bisa menikah. *Wedding destination* perlu digalakkan bersama, bukan hanya pemerintah saja, tapi juga segala lini," tandasnya. **(fat/eno/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005